



Tingkat Kesiapan Infrastruktur terhadap Penggunaan SYAM-OK di Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNM

Farida Febriati¹, Nurhikmah H², Merrisa Monoarfa³

Universitas Negeri Makassar
Email: ida.febriati@gmail.com

Abstrak. Fokus Penelitian penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesiapan infrastruktur terhadap penggunaan SYAM-OK dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yang meliputi: kemudahan, kebermanfaatan, penerimaan penggunaan serta hambatan yang dialami pengguna selama proses pembelajaran daring menggunakan SYAM-OK pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni 2021 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2019 yang telah mengisi angket dan melakukan proses wawancara mengenai kesiapan infrastruktur penggunaan SYAM-OK. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur terhadap penggunaan SYAM-OK yang meliputi empat indikator yaitu, kemudahan, kebermanfaatan, penerimaan pengguna dan hambatan yang dialami pengguna. Diantara 4 indikator tersebut, indikator tingkat kesiapan penerimaan penggunaan yang masih perlu lebih ditingkatkan lagi. Adapun hambatan yang dialami pengguna dalam proses pembelajaran daring menggunakan SYAM-OK adalah koneksi internet yang kurang mendukung, server down dan jumlah kapasitas pengumpulan tugas yang terbatas. Meskipun begitu, baik mahasiswa maupun dosen berharap untuk tetap menggunakan SYAM-OK dalam proses pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka.

Kata Kunci: Tingkat Kesiapan, Infrastruktur, SYAM-OK, Pembelajaran Daring, COVID-19.

PENDAHULUAN

Revolusi yang terjadi di bidang informasi dengan hadirnya internet dan telepon seluler telah membawa perubahan yang luar biasa pada berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Revolusi ini melahirkan suatu era baru yang dikenal dengan era digital.

Saat ini arus globalisasi sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia. Disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia kini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola digital economy, artificial intelligence, big data, robotic, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena disruptive innovation. Menghadapi tantangan tersebut, pengajaran di perguruan tinggi pun dituntut untuk berubah, termasuk dalam menghasilkan dosen berkualitas bagi generasi masa depan. Penerapan teknologi komunikasi dan segala bentuk

peralatan elektronik yang memungkinkan peserta belajar menerima pembelajaran yang disajikan dari lokasi yang terpisah atau jauh.

E-learning merupakan terobosan baru dalam pandemi COVID-19 ini dimana proses pembelajaran antara peserta didik maupun tenaga pendidik tidak diharuskan bertemu tatap muka melainkan proses belajar mengajar hanya mengandalkan koneksi internet, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, dalam hal ini yang dimaksud adalah pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan).

Rusdiana dan Nugroho (2020: 3) menyebutkan bahwa "Dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring". Pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan melibatkan koneksi internet. Isman (Wahyu, 2020: 36) "Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun".

Kendati demikian, kebijakan pendidikan tinggi pun harus disesuaikan dengan kondisi revolusi industri 4.0. Menurut dia, terdapat perubahan kebijakan dan program yang terkait dengan sumber daya iptek Dikti, kelembagaan, pembelajaran dan kemahasiswaan, serta riset dan pengembangan juga inovasi. Perubahan dalam bidang sumber daya sangat penting, meliputi pengembangan kapasitas dosen dan tutor dalam pembelajaran daring. Jadi dosen ini perannya juga sebagai tutor. Kemudian pengembangan infrastruktur MOOC (Massive Open Online Course), teaching industry, dan e-library yang sebenarnya sudah berjalan."

Penelitian yang dilakukan oleh Christopher Jones dan Binhui Shao (Jones & Shao, 2011) menyimpulkan bahwa sistem pendidikan yang ada saat ini kurang dilengkapi dengan perangkat yang bisa mengakomodasi berbagai kebutuhan dari para mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi. Perguruan tinggi perlu membuat perubahan yang radikal terhadap infrastruktur mereka, sistem pengembangan profesional, rancangan pendidikan dan kurikulum, serta struktur kelembagaannya.

Kesiapan adalah keadaan dimana seseorang siap untuk memberikan respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Jamies dalam Slameto, 2013: 59). Salah satu faktor dalam pendidikan adalah peserta didik yang dimana peserta didik erat kaitannya terhadap kesiapan proses pembelajaran, tanpa adanya kesiapan peserta didik maka sistem pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan dampak yang buruk terhadap proses pembelajaran. Kesiapan pembelajaran daring yang dikemukakan oleh Teddy & Swatman (2006). Dalam model yang dikembangkan Teddy & Swatman faktor yang dikemukakan lebih

seederhana, terdiri dari enam faktor. Enam faktor tersebut sebagai berikut, 1) Kesiapan peserta didik; 2) Kesiapan pendidik; 3) Kesiapan infrastruktur; 4) Kesiapan dukungan; 5) Kesiapan budaya; 6) Kesiapan kecenderungan terhadap pembelajaran tatap muka.

Faktor infrastruktur berkaitan dengan kesiapan lembaga untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan e-learning baik teknis maupun teknologi yang digunakan. Saekow and Samson (2011: 126) mengemukakan untuk dapat memperkenalkan e-learning disuatu lingkungan organisasi harus memiliki kesiapan dalam aspek teknologi. Mengingat pentingnya internet bagi proses pendidikan yang berlangsung maka perlu diketahui sejauh mana sekolah atau perguruan tinggi yang bersangkutan dalam penggunaan internet. Yang harus disiapkan sebelum memanfaatkan internet untuk e-learning adalah salah satunya menyediakan materi pembelajaran yang didalamnya terdapat komputer untuk menyimpan materi yang dapat diakses dengan mudah oleh dosen dan mahasiswa (Riyanto & Prasajo, 2011: 228).

Suatu pengembangan e-learning terdapat proses analisis yang sangat penting karena hasil tersebut akan menentukan langkah pengembangan selanjutnya. Sehingga analisis kesiapan infrastruktur dalam proses pembelajaran daring ini dianggap penting untuk dapat menentukan langkah selanjutnya bagi pengembangan pembelajaran daring khususnya dalam menggunakan SYAM-OK dikarenakan SYAM-OK terbilang sangat baru di lingkungan mahasiswa. Untuk menghindari penafsiran yang salah maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kesiapan infrastruktur terhadap penggunaan SYAM-OK difokuskan pada empat aspek yaitu aspek kemudahan, kebermanfaatan, penerimaan dan hambatan yang dialami pengguna.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan baik dari kemudahan, kebermanfaatan, penerimaan, maupun hambatan mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2019 dalam penggunaan SYAM-OK yang terbilang masih sangat baru di lingkungan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dekriptif kualitatif dengan menggunakan metode survey, penelitian ini disajikan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesiapan infrastruktur terhadap penggunaan SYAM-OK dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di Jurusan Teknologi Pendidikan Angkatan 2019 FIP UNM.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun 2021 terhadap mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2019 tepatnya pada bulan April - Juni 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

Makassar di jalan Tamalate 1, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, via Google Form yang disebar secara daring.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan data wawancara yang dikumpulkan berupa data-data, gambar yang berkaitan dengan kesiapan infrastruktur terhadap penggunaan SYAM-OK. Kriteria dalam suatu penelitian dianggap penting karena dijadikan kesepakatan dalam penilaian. Alat ukur readiness yang dikemukakan oleh Aydin & Tasci (2005) terdapat beberapa kriteria yang dijadikan acuan dalam penilaian. Sehingga data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan alat ukur readiness yang dikemukakan oleh Aydin & Tasci (2005). Analisis data sebagai berikut:

1. Skor yang digunakan dalam lembar penilaian yaitu 4, 3, 2, dan 1 untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Lembar penilaian yang telah diisi oleh responden akan diperoleh skor total, selanjutnya dihitung rata-rata akhir.
2. Skor rata-rata dari setiap pertanyaan, skor rata-rata pertanyaan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan akan dinilai menggunakan skala penilain yang dikemukakan Aydin & Tasci (2005). Skala penilaian tersebut berupa empat kategori yaitu (1) Siap dan penerapan dapat dilaksanakan (2) Siap tetapi membutuhkan sedikit peningkatan (3) Tidak siap dan membutuhkan sedikit peningkatan (4) Tidak siap dan membutuhkan banyak peningkatan.
3. Skor rata 3,41 merupakan skor minimal untuk tingkat kesiapan penerapan E-learning. $Elr = 3,41$ yang berarti skor rata-rata dari tiap pertanyaan, skor rata-rata pertanyaan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan harus lebih besar dari nilai elr untuk dapat dianggap siap dalam penerapan E-learning.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan angket dimana Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan maupun bertanya secara tidak langsung melalui google meet untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai gambaran kesiapan infrastruktur terhadap penggunaan SYAM-OK kepada pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan berpengaruh dalam penelitian. Sedangkan Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen yang dijabarkan dalam beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada responden yaitu mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2019, Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala Likert dengan empat tingkatan, dengan menghilangkan jawaban tengah (netral) dengan alasan (Azwar, 1997).

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 18 pertanyaan. Pertanyaan berdasarkan teori R. Ibrahim et al (2017) untuk empat aspek yaitu kemudahan, kebermanfaatan, penerimaan serta hambatan yang dialami pengguna. Instrument penelitian ini telah diuji validitas, Tingkat validitas suatu butir soal dapat diketahui menggunakan rumus korelasi product moment

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum x$ = jumlah skor tiap responden pada item soal

$\sum y$ = jumlah skor total pada seluruh responden

n = banyaknya responden

Dalam penelitian ini instrumen harus bersifat reliabel. Instrumen reliabel adalah instrumen yang memberikan hasil yang selalu tetap jika diujikan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama. Reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus Alpha Cronbach.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai Mei 2021 dengan menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi mengenai bagaimana kesiapan infrastruktur terhadap penggunaan SYAM-OK. Data yang diperoleh dari responden sebanyak 40 mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2019. Sedangkan proses wawancara dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang terdiri dari 15 pertanyaan yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator yang masih lemah dalam penerapan e-learning adalah indikator penerimaan dimana SYAM-OK sudah mampu untuk diakses kapan saja dan dimana saja sehingga mahasiswa maupun dosen sangat tertarik untuk menggunakan SYAM-OK sebagai media pembelajaran dalam proses perkuliahan daring maupun tatap muka. Rentang nilai hasil angket mahasiswa terkait kesiapan infrastruktur terhadap penggunaan SYAM-OK seperti tabel 3 berikut.

| Fokus Penelitian | Rentang Nilai | Kategori |
|------------------|---------------|---|
| Kemudahan | 3,66 ≥ 3,41 | Siap, penerapan <i>E-learning</i> dapat dilanjutkan |
| Kebermanfaatan | 3,53 ≥ 3,41 | Siap, penerapan <i>E-learning</i> dapat dilanjutkan |
| Penerimaan | 3,41 ≥ 3,41 | Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan |
| Hambatan | 3,43 ≥ 3,41 | Siap, penerapan <i>E-learning</i> dapat Dilanjutkan |

Pembahasan

1. Kemudahan Penggunaan

Indikator kemudahan mahasiswa dalam menggunakan SYAM-OK memiliki skor rata-rata 3,66 Hal ini diartikan ditinjau dari kemudahan penggunaan SYAM-OK pada mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2019 sudah siap namun membutuhkan sedikit peningkatan. Berdasarkan teori R.Ibrahim tentang kesiapan penggunaan E-learning, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dengan membuat indikator kesiapan kemudahan penggunaan terdiri dari (1) Saya membutuhkan waktu yang lama untuk memahami cara menggunakan aplikasi SYAM-OK; (2) Aplikasi SYAM-OK merupakan aplikasi yang mudah dioperasikan dalam proses perkuliahan daring; (3) Aplikasi SYAM-OK memiliki fitur yang sesuai dengan kebutuhan saya dan dapat memudahkan saya dalam proses perkuliahan daring.

Tabel 4.1 Tabel Skor Aspek Kemudahan

| Pertanyaan | P1 | P2 | P3 | P4 | P6 |
|-----------------------------|-------------|------|------|------|------|
| Jumlah skor | 125 | 156 | 155 | 150 | 139 |
| Jumlah skor factor | 725 | | | | |
| Rata-rata setiap pertanyaan | 3,13 | 3,90 | 3,88 | 3,75 | 3,63 |
| Rata-rata factor | 3,66 | | | | |

Di samping itu, peneliti juga melakukan proses wawancara terhadap responden berdasarkan teori yang dikemukakan Teddy & Swatman (2006) diuraikan menjadi tujuh butir pertanyaan dalam menunjukkan kesiapan kemudahan mahasiswa dalam menggunakan SYAM-OK. Butir pertanyaan wawancara tersebut diantaranya adalah Apakah mahasiswa memiliki kemampuan menggunakan teknologi komputer dan internet, apa saja aplikasi belajar yang digunakan mahasiswa selama proses perkuliahan daring, apakah mahasiswa mengenal SYAM-OK, darimana mahasiswa mengenal SYAM-OK, berapa lama waktu yang digunakan mahasiswa untuk memahami fitur-fitur yang terdapat dalam SYAM-OK, apa saja alat pendukung yang digunakan mahasiswa agar dapat berinteraksi dengan baik dalam mengoperasikan SYAM-OK, apakah SYAM-OK dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Kesiapan peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran karena semua aspek dalam peserta didik sangat penting untuk diperhatikan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar (Sardiman, 2007: 111). Dengan mengetahui kesiapan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Sehingga sangat diperlukan peningkatan dalam faktor ini untuk dapat mengoptimalkan penerapan perkuliahan daring nantinya.

2. Kebermanfaatan Penggunaan

Indikator kebermanfaatan mahasiswa dalam menggunakan SYAM-OK memiliki skor rata-rata 3,53 Hal ini diartikan ditinjau dari kebermanfaatan penggunaan SYAM-OK pada mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2019 sudah siap namun membutuhkan sedikit peningkatan. Berdasarkan teori R.Ibrahim tentang kesiapan penggunaan e-learning, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dengan membuat indikator kesiapan kebermanfaatan penggunaan terdiri dari (1) Aplikasi SYAM-OK membuat pekerjaan saya lebih produktif dalam proses perkuliahan; (2) Aplikasi SYAM-OK dapat mengembangkan kinerja saya dalam proses perkuliahan; (3) Aplikasi SYAM-OK dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan interaktif; (4) Aplikasi SYAM-OK dapat membuat saya menjadi lebih aktif dalam proses perkuliahan. Disamping itu, peneliti juga melakukan proses wawancara terhadap responden terkait kebermanfaatan penggunaan aplikasi SYAM-OK.

Tabel 4.2 Tabel Skor Aspek Kebermanfaatan

| Pertanyaan | P7 | P8 | P9 | P10 |
|-----------------------------|-------------|------|------|------|
| Jumlah skor | 131 | 151 | 143 | 141 |
| Jumlah skor factor | 556 | | | |
| Rata-rata setiap pertanyaan | 3,48 | 3,78 | 3,58 | 3,28 |
| Rata-rata factor | 3,53 | | | |

Gambaran kesiapan infrastruktur tentang kebermanfaatan penggunaan SYAM-OK dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi berdasarkan hasil angket dan wawancara peneliti menunjukkan mahasiswa siap dalam menggunakan SYAM-OK sehingga manfaat yang diberikan SYAM-OK kepada mahasiswa dan dosen khususnya dalam mengembang kinerja pada proses perkuliahan daring sangat baik.

3. Penerimaan Pengguna

Indikator penerimaan mahasiswa dalam menggunakan SYAM-OK memiliki skor rata-rata 3,41 Hal ini diartikan ditinjau dari penerimaan penggunaan SYAM-OK pada mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2019 sudah siap namun membutuhkan sedikit peningkatan. Berdasarkan teori R.Ibrahim tentang kesiapan penggunaan E-learning, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dengan membuat indikator kesiapan kemudahan penggunaan terdiri dari (1) Saya dapat

mengakses materi dalam aplikasi SYAM-OK kapan saja dan dimana saja; (2) Ketika mengetahui teman atau kerabat sudah menggunakan aplikasi SYAM-OK, saya juga tertarik ingin mengetahui tentang aplikasi tersebut; (3) Aplikasi SYAM-OK berbeda dengan aplikasi belajar lainnya dalam menunjang proses perkuliahan daring; (4) Saya tetap menggunakan aplikasi SYAM-OK setelah masa pandemi covid-19.

Tabel 4.3 Tabel Skor Aspek Penerimaan

| Pertanyaan | P5 | P11 | P12 | P13 | P14 |
|-----------------------------|-------------|------|------|------|------|
| Jumlah skor | 145 | 120 | 124 | 130 | 136 |
| Jumlah skor faktor | 655 | | | | |
| Rata-rata setiap pertanyaan | 3,13 | 3,90 | 3,88 | 3,75 | 3,63 |
| Rata-rata faktor | 3,41 | | | | |

Gambaran kesiapan infrastruktur tentang penerimaan penggunaan SYAM-OK dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi berdasarkan hasil angket dan wawancara peneliti menunjukkan mahasiswa siap dalam menggunakan SYAM-OK sehingga mahasiswa berharap untuk tetap menggunakan SYAM-OK meskipun proses perkuliahan dilaksanakan secara luring (luar jaringan) atau tatap muka.

4. Hambatan Pengguna

Indikator hambatan mahasiswa dalam menggunakan SYAM-OK memiliki skor rata-rata 3,43 Hal ini diartikan bahwa hambatan yang dialami oleh mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2019 terhadap penggunaan SYAM-OK mencapai pada tingkat yang masih tinggi. Berdasarkan teori R.Ibrahim tentang kesiapan penggunaan E-learning, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dengan membuat indikator hambatan yang dialami pengguna yaitu mahasiswa dan dosen mengalami hambatan dalam menggunakan aplikasi SYAM-OK.

Tabel 4.4 Tabel Skor Aspek Hambatan

| Pertanyaan | P15 | P16 | P17 | P18 |
|-----------------------------|-------------|------|------|------|
| Jumlah skor | 139 | 145 | 123 | 142 |
| Jumlah skor faktor | 725 | | | |
| Rata-rata setiap pertanyaan | 3,13 | 3,90 | 3,88 | 3,75 |
| Rata-rata faktor | 3,66 | | | |

Gambaran kesiapan infrastruktur tentang hambatan penggunaan SYAM-OK dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi berdasarkan hasil angket dan wawancara peneliti menunjukkan mahasiswa mengalami beberapa hambatan dalam penggunaan SYAM-OK seperti koneksi jaringan internet yang kurang memadai, server SYAM-OK terkadang down hingga meminimize file tugas sesuai dengan kapasitas yang tersedia dalam SYAM-OK.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan SYAM-OK terdapat 4 indikator yaitu, kemudahan penggunaan, kebermanfaatan penggunaan, penerimaan penggunaan dan hambatan yang dialami pengguna. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat R.Ibrahim dkk (2020) yang menjelaskan bahwa indikator penggunaan e-learning mencakup kemudahan penggunaan, kebermanfaatan penggunaan, penerimaan penggunaan dan hambatan yang dialami pengguna.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran kesiapan infrastruktur tentang kemudahan, kebermanfaatan dan penerimaan infrastruktur penggunaan SYAM-OK dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi berdasarkan hasil angket dan wawancara peneliti menunjukkan mahasiswa siap ditunjukkan dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa maupun dosen dalam menggunakan teknologi, mempunyai provider yang dapat menunjang proses perkuliahan daring serta dapat memahami fitur-fitur yang terdapat dalam SYAM-OK dengan waktu yang singkat.
2. Gambaran kesiapan infrastruktur tentang hambatan infrastruktur penggunaan SYAM-OK dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi berdasarkan hasil angket dan wawancara peneliti menunjukkan mahasiswa mengalami beberapa hambatan dalam penggunaan SYAM-OK seperti koneksi jaringan internet yang kurang memadai, server SYAM-OK terkadang down hingga meminimize file tugas sesuai dengan kapasitas yang tersedia dalam SYAM-OK

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai tingkat kesiapan dalam penerapan e-learning khususnya dalam menggunakan SYAM-OK, dan waktu penelitian yang digunakan lebih lama guna menghasilkan penelitian yang lebih lengkap.
2. Bagi dosen untuk memberikan inovasi-inovasi baru dalam menggunakan SYAM-OK terhadap proses pembelajaran daring agar proses pembelajaran di masa pandemi lebih menarik.
3. Bagi pimpinan universitas, untuk dapat memberikan fasilitas pelatihan e-learning kepada dosen maupun mahasiswa khususnya pada penggunaan SYAM-OK guna meningkatkan sumber daya manusia dalam ilmu teknologi terkhusus pada proses pembelajaran daring maupun tatap muka.

DAFTAR RUJUKAN

Chapnick, S. (2000). E-Learning Readiness Assessment. Retrieved January 1, 2016, from <http://www.researchdog.com>



- Churiyah, M., Sholikhan, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in Covid-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 492.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 167. (Diakses 8 Februari 2021) <https://jurnal.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2654/1904>
- Ibrahim, R., Leng, N. S., Yusoff, R. C. M., Samy, G. N., Masrom, S., & Rizman, Z. I. (2017). E-learning acceptance based on technology acceptance model (TAM). *Journal of Fundamental and Applied Sciences*, 9(4S), 872.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1). 58. (Diakses 8 Februari 2021) <https://www.prosiding.seminarid.com/index.php/sainteks/article/view/122/122>
- Saekow, A., & Samson, D. (2011). E-learning Readiness of Thailand's Universities Comparing to the USA's Cases. *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 1(2), 126-129.
- Slameto. 2013. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soendari, T. 2012. *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 192.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: UNY Press
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). *Metodologi penelitian sosial*. Bumi Aksara.
- Verkatesh, V. 2000. Determinants of perceived ease of use: integrating control, instinsic motivation, and emotion. *Information System Research*, 11(14):342-365